

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdirinya organisasi antar bangsa seperti *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) menggambarkan sebuah tantangan global yang akan dihadapi masyarakat Indonesia. Arus globalisasi yang terjadi akan menggeser pola hidup masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam (<http://www.ditpsmk.net/>) “..... arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern”.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pertumbuhan penduduk usia produktif (15-64 tahun) saat ini lebih banyak dibanding pertumbuhan penduduk usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Puncak dari penduduk usia produktif ini adalah pada tahun 2020-2035. Sebagaimana dijelaskan dalam (<http://www.ditpsmk.net/>) yang menjelaskan bahwa

Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur, jenis kelamin tahun sensus 2005, dapat dilihat pada tabel 1.1. Keadaan ini merupakan

tantangan bagi Indonesia untuk menyusun program yang mampu menjadikan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing dalam persaingan global.

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk Indonesia menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin,  
Sensus Penduduk Tahun 2005

Kelompok umur	Laki-laki (Male)	Perempuan (Female)	Total
0-4	9,983,140	9,608,600	19,591,740
5-9'	11,370,615	10,739,089	22,109,704
10-14'	11,238,221	10,614,026	21,852,247
15-19	10,370,890	9,958,783	20,329,673
20-24	9,754,543	10,150,607	19,905,150
25-29	9,271,546	9,821,617	19,093,163
30-34	8,709,370	9,054,955	17,764,325
35-39	8,344,025	8,428,967	16,772,992
40-44	7,401,933	7,347,511	14,749,444
45-49	6,418,712	6,190,218	12,608,930
50-54	5,266,079	4,851,176	10,117,255
55-59	3,813,793	3,563,361	7,377,154
60-64	2,800,974	2,918,499	5,719,473
65-69	1,990,762	2,192,385	4,183,147
70-74	1,470,205	1,570,199	3,040,404
75+	1,408,711	1,462,776	2,871,487
<b>Total</b>	<b>109,613,519</b>	<b>108,472,769</b>	<b>218,086,288</b>

(Sumber: <http://www.datastatistik-indonesia.com/>)

Lahirnya kebijakan rasio Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas sebesar 70:30 merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam persaingan global. Kebijakan tersebut dalam perjalanannya bukan tanpa masalah, karena dengan menjamurnya Sekolah Menengah Kejuruan jika tidak

ABDUL ROHMAN, 2015

KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibarengi kesiapan aspek pendukung lainnya maka kualitas sumber daya manusia yang diharapkan tidak akan tercapai.

Permasalahan yang muncul salah satunya adalah masalah pengangguran. Masalah ini muncul sebagai akibat meningkatnya angkatan kerja lulusan SMK. Hasil sensus BPS mempublikasikan data pengangguran terbuka pada Agustus 2013 mengalami peningkatan dengan jumlah terbesar berasal dari lulusan SMK. Data publikasi jumlah peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut

Tabel 1.2 Peningkatan pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan sejak tahun 2012 - 2013

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2012	2013	Peningkatan
1	belum pernah sekolah	86 397	81 432	- 4 965
2	Belum/tidak tamat SD	513 875	489 152	- 24 723
3	SD	1 447 454	1 347 555	- 99 899
4	SLTP	1 703 326	1 689 643	- 13 683
5	SLTA Umum	1 854 362	1 925 660	71 298
<b>6</b>	<b>SLTA Kejuruan</b>	<b>1 058 412</b>	<b>1 258 201</b>	<b>199 789</b>
7	Diploma I,II,III/Akademi	198 688	185 103	- 13 585
8	Universitas	443 518	434 185	- 9 333

(Sumber:<http://www.bps.go.id>)

Banyaknya pengangguran menandakan bahwa kompetensi lulusan belum mampu menjawab kebutuhan dunia industri. Menurut Canavan dkk. (dalam Widiaty, 2013, hlm.30) mengungkapkan "... apabila lulusan dari pendidikan kejuruan tidak dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang telah ditetapkan lapangan pekerjaan, maka pendidikan kejuruan dianggap gagal". Padahal tujuan dari SMK sebagaimana dijelaskan (dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15) adalah "...mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang ter-

ABDUL ROHMAN, 2015

*KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentu”. Karena itu menurut Widiaty (2013, hlm.30) mengungkapkan bahwa “Perubahan yang sangat cepat di dunia kerja mengisyaratkan bahwa kurikulum perlu selalu ditinjau ulang untuk melihat apakah masih ada kecocokan antara apa yang diajarkan di Sekolah dengan kebutuhan dunia kerja”.

Sejalan dengan yang diungkapkan Widiaty, berbagai upaya menangani masalah potensi SDM usia produktif dan masalah pengangguran telah dilakukan pemerintah diantaranya perbaikan kurikulum. Bentuk perbaikan tersebut adalah dengan perubahan kurikulum KTSP dirubah menjadi kurikulum 2013. Keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya menjadi salah satu point esensial dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi yang dibutuhkan, dalam hal ini kebutuhan industri, dunia usaha atau kebutuhan lingkungan masyarakat. Materi yang diajarkan memiliki relevansi dengan kebutuhan industri, dan setiap materi memiliki keterkaitan antara materi satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran lahir berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan maka setiap mata pelajaran akan menuju pada kompetensi yang diharapkan, artinya setiap mata pelajaran akan memiliki keterkaitan dan tidak berdiri sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam sosialisasi elemen perubahan yang dikeluarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013, hlm.7) yang menyebutkan bahwa “Setiap mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas”.

Kurikulum 2013 terdiri dari tiga kelompok mata pelajaran yakni kelompok A, B, dan C. Pengelompokan mata pelajaran untuk SMK/MAK pada kurikulum 2013 berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tahun 2013, jika dirangkum sebagai berikut :

**ABDUL ROHMAN, 2015**

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mata pelajaran kelompok A (wajib) terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris.
2. Mata pelajaran kelompok B (wajib) terdiri dari seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, prakarya dan kewirausahaan.
3. Mata pelajaran kelompok C (peminatan) merupakan mata pelajaran peminatan akademik dan vokasi (SMK/MAK).

Mata pelajaran SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, paket keahlian Teknik Sepeda Motor untuk kelompok C (peminatan) terdiri dari C1, C2, dan C3. Kelompok C1 merupakan dasar bidang keahlian, terdiri dari Fisika, Kimia, dan Gambar Teknik. Kelompok C2 merupakan mata pelajaran dasar program keahlian, terdiri dari Teknologi Dasar Otomotif, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, Teknik Listrik Dasar Otomotif, dan Simulasi Digital. Kelompok C3 merupakan mata pelajaran paket keahlian, terdiri dari Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, Pemeliharaan *Chasis* Sepeda Motor, dan Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor.

Kelompok mata pelajaran antara C1 sampai dengan C3 menggambarkan runtutan, atau *sequence* dari mata pelajaran. Kelompok C1 harus mendukung kelompok C2, begitupun kelompok C2 harus mendukung kelompok C3. Urutan tersebut menandakan bahwa adanya hubungan antara materi mata pelajaran kelompok C1 dengan C2 dan C3.

SMK Bina Dharma adalah salah satu sekolah dibawah Yayasan Bina Dharma, selain SMA Bina Dharma dan SMP Bina Dharma. SMK Bina Dharma hadir sebagai tuntutan akan kebutuhan masyarakat, dan konsekuensi dari kebijakan pemerintah dalam penentuan rasio SMK dan SMA. Berdiri tahun 2010, dengan membuka Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor, Teknik

Komputer dan Jaringan, dan Anknuntasi sehingga dari segi pengelolaan masih dalam tahap permulaan. Termasuk jumlah siswa yang masih terbatas, sekitar 20 sampai 25 siswa per kelas.

Mulai tahun 2013 SMK Bina Dharma menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Proses penerapan kurikulum ini dibimbing oleh pembimbing yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan kota Bandung. Terutama dalam hal pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun sosialisasi implementasi kurikulum belum merata terhadap semua guru. Sebagaimana keterangan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMK Bina Dharma Bapa Andrianto, yang mengungkapkan bahwa "...dalam proses pendampingan belum semua guru mendapat pendampingan". Karena itu perlu adanya media yang memberi pengetahuan kepada para guru baik melalui musyawarah guru, atau minimal dengan informasi yang menggambarkan keterkaitan antar mata pelajaran.

Kenyataan di SMK Bina Dharma kegiatan musyawarah guru untuk mengaitkan antar mata pelajaran dalam pencapaian kompetensi belum dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Andrianto sebagai Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum di SMK Bina Dharma yang menyatakan bahwa

Kita belum melakukan musyawarah antar guru untuk melakukan penentuan penekanan konten materi yang memiliki keterkaitan antar mata pelajaran, dan selama ini guru mengembangkan dengan melihat pada permendikbud Nomor 70 tahun 2013 sebagai acuan dalam membuat RPP dan membuat materi pelajaran.

Belum adanya musyawarah guru memungkinkan guru membuat materi bahan ajar dengan tidak melihat konten yang memiliki keterkaitan antar mata pelajaran. Kekurangan lainnya adalah belum adanya daftar keterkaitan yang disosialisasikan baik dengan acara sosialisasi atau dengan menampilkan pada papan khusus di lingkungan sekolah. Sehingga setiap guru mata pelajaran,

mengembangkan materi secara terpisah tanpa melihat keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya.

Survei awal terhadap siswa kelas X Teknik Sepeda Motor, diperoleh nilai mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang didominasi siswa yang belum lulus atau mendapat nilai D. Presentase siswa dengan nilai D sebesar 50%, artinya siswa yang belum menguasai dan harus mengulang karena mendapat nilai D masih tinggi.

Tabel 1.3  
Nilai Ujian Akhir Semester Teknologi Dasar Otomotif semester ganjil kelas X Teknik Sepeda Motor tahun ajaran 2013-2014

Nilai Kompetensi	Huruf	Σsiswa	%
$3,50 < N \leq 4.00$	A	2	9,09 %
$2.50 < N \leq 3.50$	B	5	22,72 %
$1.50 < N \leq 2.50$	C	4	18,18 %
$0 < N \leq 1.50$	D/K	11	50,00%
<b>TOTAL</b>		22	100 %

(sumber: Guru Mata pelajaran SMK Bina Dharma)

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Bina Dharma, Arif Dwi Wibowo mengatakan bahwa ...materi pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif memiliki kesamaan atau memiliki irisan dengan mata pelajaran fisika. Sehingga anak-anak yang belum lulus pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif, karena penguasaan terhadap konsep fisika terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran teknologi dasar otomotif masih kurang

Materi yang memiliki kesamaan antara mata pelajaran Fisika dan Teknologi Dasar Otomotif seharusnya saling menguatkan, artinya siswa akan mendapatkan materi dasar pada mata pelajaran Fisika dan penerapan materi pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Selain mata pelajaran Fisika, mata pelajaran pada kelompok C1 (Dasar Bidang Keahlian) yang memiliki keterkaitan adalah mata pelajaran Kimia. Namun karena belum adanya proses

*sinkronisasi* dari kedua kelompok mata pelajaran tersebut, sehingga penekanan dan muatan materi tidak saling mendukung. Permasalahan ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Arif Dwi Wibowo, guru Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Bina Dharma, “selama ini kita mengembangkan materi sendiri-sendiri tanpa adanya proses menyamakan muatan dan penekanan materi yang diajarkan”. Akibat dari hal ini maka materi setiap mata pelajaran kurang saling menguatkan, yang akhirnya hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang sejauh mana keterkaitan atau korelasi/hubungan hasil belajar mata pelajaran tiap Kelompok. Supaya memberi gambaran tingkat korelasi yang menandakan adanya hubungan saling mempengaruhi antar kelompok mata pelajaran tersebut. Sehingga maksud tuntutan kelompok mata pelajaran pada kurikulum 2013 dapat dipahami. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika dan Kimia Terhadap Penguasaan Teori Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya tantangan globalisasi yang menggeser pola hidup masyarakat;
2. Potensi pertumbuhan penduduk usia produktif yang lebih besar dibanding pertumbuhan penduduk usia tidak produktif yang jika tidak memiliki kompetensi akan menjadi beban pembangunan;
3. Peningkatan jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK, karena lulusan tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia industri;

**ABDUL ROHMAN, 2015**

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUSAHAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4. Belum meratanya sosialisasi kurikulum 2013 kepada semua guru;
5. Belum adanya musyawarah antar guru untuk *sinkronisasi* konten dan tekanan materi yang diajarkan;
6. Rendahnya hasil belajar Mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah maka ditemukan adanya sebuah permasalahan yakni belum dirancangnya materi pelajaran antara mata pelajaran yang memiliki keterkaitan, sehingga hasil belajar mata pelajaran yang berkaitan tersebut belum memuaskan. Melihat rumusan masalah tersebut maka masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fisika siswa kelas X Semester ganjil SMK Bina Dharma tahun ajaran 2014-2015;
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Kimia siswa kelas X Semester ganjil SMK Bina Dharma tahun ajaran 2014-2015;
3. Bagaimana Penguasaan materi mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X semester ganjil SMK Bina Dharma tahun ajaran 2014-2015;
4. Bagaimana korelasi antara hasil belajar mata pelajaran Fisika dan Kimia terhadap penguasaan teori mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

### D. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi supaya lebih terarah, adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai akhir yang menunjukkan tingkat penguasaan atau kemampuan siswa menjawab dengan benar setiap soal

ABDUL ROHMAN, 2015

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- yang diberikan pada mata pelajaran kelompok C1(Dasar Bidang Keahlian). Bentuknya berupa skor mentah antara 0 sampai dengan 100;
2. Mata pelajaran pada kelompok C1 yang diteliti hasil belajarnya dibatasi pada mata pelajaran Fisika dan Kimia;
  3. Penguasaan materi yang dimaksud adalah sejauh mana mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran kelompok C2 (Dasar Program Keahlian) yang dikonversikan dalam bentuk nilai antara 0 sampai dengan 100;
  4. Mata pelajaran pada kelompok C2 yang diteliti yang diteliti penguasaan teorinya dibatasi pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif;
  5. Kompetensi Inti yang diujikan adalah KI-3;
  6. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang diujikan dibatasi pada kompetensi dasar memahami dasar-dasar mesin, menerapkan perhitungan dasar-dasar mesin, menjelaskan proses konversi energi, menganalisa kejadian pada mesin konversi energi;
  7. Ranah yang diuji adalah ranah kognitif (pengetahuan);
  8. Hasil belajar yang dijadikan data penelitian adalah nilai Ujian Akhir Semester (UAS);
  9. Yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMK Bina Dharma kelas X semester ganjil tahun ajaran 2014-2015;
  10. Masalah yang diteliti adalah mengenai adakah korelasi antara hasil belajar mata pelajaran Fisika dan Kimia terhadap penguasaan teori mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fisika siswa kelas X semester ganjil SMK Bina Dharma tahun ajaran 2014-2015;

**ABDUL ROHMAN, 2015**

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Kimia siswa kelas X semester ganjil SMK Bina Dharma tahun ajaran 2014-2015
3. Mengetahui tingkat penguasaan teori mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X semester ganjil SMK Bina Dharma tahun ajaran 2014-2015;
4. Mengetahui Korelasi hasil belajar mata pelajaran Fisika dan Kimia terhadap penguasaan teori mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X semester ganjil SMK Bina Dharma tahun ajaran 2014-2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi LPTK

Memperkaya literatur keilmuan sebagai sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, melalui sajian karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kepada komunitas akademik dan masyarakat luas.

2. Bagi Sekolah

- a. Memberi gambaran tentang hasil belajar mata pelajaran Fisika, siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2014-2015;
- b. Memberi gambaran tentang hasil belajar mata pelajaran Kimia, siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2014-2015;
- c. Memberi masukan mengenai gambaran penguasaan siswa terhadap teori mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif;
- d. Memberi masukan mengenai sejauh mana keterkaitan antara hasil belajar mata pelajaran Fisika dan Kimia dengan penguasaan teori mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan muatan materi pada mata pelajaran yang saling berkaitan.

**ABDUL ROHMAN, 2015**

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi peneliti
  - a. Merupakan sarana menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan sebagai latihan mengungkapkan pikiran secara sistematis, tertib, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam rangka penyelesaian syarat memperoleh gelar sarjana (S1);
  - b. Memperkokoh khazanah dan paradigma keilmuan disiplin ilmu yang diambil.

### **G. Definisi Operasional**

Menghindari kesalahan memahami istilah yang digunakan maka perlu penjelasan definisi operasional yang digunakan. Penjelasan ini dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Adapun definisi operasional dalam judul ini adalah:

1. Mata pelajaran Fisika dan Kimia adalah mata pelajaran yang masuk dalam mata pelajaran kelompok C1 (Dasar Bidang Keahlian) pada kurikulum 2013;
2. Mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif adalah mata pelajaran yang masuk dalam kelompok C2 (Dasar Program Keahlian) pada kurikulum 2013;
3. Hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh yang menunjukkan kemampuan seseorang biasanya berupa angka dengan skala tertentu. Definisi lain diungkapkan oleh Khodijah (2014, hlm.189) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu”;
4. Penguasaan teori adalah sejauh mana mampu menyelesaikan soal yang dikembangkan dari indikator ketercapaian materi pelajaran yang diujikan.

**ABDUL ROHMAN, 2015**

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## H. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Bina Dharma 2 Bandung, Jalan Babakan Sari No 131, Telp. (022) 7272862, Kiara Condong Bandung, Jawa Barat – Indonesia.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan agar susunan dari uraian materi lebih teratur. Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka; pada bab ini membahas tinjauan kurikulum 2013, struktur kurikulum 2013, pengelompokan mata pelajaran pada kurikulum 2013, belajar, tinjauan mata Pelajaran Fisika, Kimia dan Teknologi Dasar Otomotif, evaluasi hasil belajar, anggapan dasar, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian; pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian, deskripsi data, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi membahas simpulan dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait, seperti sekolah, guru dan peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya.

**ABDUL ROHMAN, 2015**

***KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP PENGUASAAN TEORI MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu